

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata di Indonesia menawarkan berbagai atraksi yang mencakup keindahan alam, warisan budaya, dan tempat rekreasi buatan. Wisatawan dapat menikmati pemandangan alam yang menakjubkan, mengikuti kegiatan budaya yang kaya, serta mengunjungi taman-taman hiburan modern. Pola perjalanan di Indonesia biasanya melibatkan rute yang mengombinasikan destinasi utama dengan lokasi-lokasi tersembunyi, yang diakses melalui penerbangan antar pulau dan jalur laut, memungkinkan wisatawan untuk merasakan keragaman dan keunikan setiap daerah.

*Travel pattern* atau pola perjalanan adalah bentuk perilaku dalam melakukan perjalanan yang berbeda sesuai dengan kebiasaan yang dimiliki setiap individu. Menurut para ahli, pola perjalanan memiliki beberapa jenis pola yaitu pola perjalanan rutin harian, pola perjalanan musiman, pola perjalanan bisnis, pola perjalanan rekreasi dan pola perjalanan wisata (Krizek)<sup>1</sup>. Beberapa faktor dapat mempengaruhi pola perjalanan seperti tujuan, kebiasaan, preferensi, dan kondisi ekonomi. Pola perjalanan sangat penting untuk perencanaan transportasi dan pariwisata karena berguna bagi pengembangan yang efektif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau wisatawan.

Menurut Gössling, S. pada *Global environmental consequences of tourism* mengelola dan mengarahkan pola perjalanan wisatawan dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan seperti kemacetan lalu lintas dan kerusakan habitat

---

<sup>1</sup> Lukmanul Hakim and Kurnia Muhajarah, 'Travel Pattern Wisata Religi Di Jawa Tengah', *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 3.1 (2023), pp. 1–18, doi:10.21274/ar-rehla.v3i1.6304.

alami<sup>2</sup>. Pada buku *Ecotourism and the empowerment of local communities*, Scheyvens, mengatakan pola perjalanan yang melibatkan kunjungan ke komunitas lokal dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi masyarakat dalam industri pariwisata, mendukung sosial dan budaya<sup>3</sup>. Menurut Gössling, S.m Hall, C. M., & Weaver, D. pada buku *Sustainable Tourism Future*, penyusunan pola perjalanan yang efektif dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengarahkan wisatawan agar tidak merusak ekosistem.

Menurut Orams (*Marine Tourism*) Pariwisata bahari merupakan aktivitas berpergian ke tempat asal ke destinasi tertentu dengan aktivitas rekreatif yang memanfaatkan lingkungan bahari sebagai lokasi kegiatan wisata<sup>4</sup>. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, Indonesia menawarkan kekayaan pariwisata bahari yang tak tertandingi. Dengan lebih dari 17.000 pulau yang membentang di sepanjang khatulistiwa, Indonesia memiliki garis pantai yang panjang dan keanekaragaman hayati laut yang luar biasa. Destinasi wisata bahari seperti Raja Ampat di Papua Barat, Taman Nasional Bunaken di Sulawesi Utara, dan pantai-pantai indah di Bali dan Lombok menjadi surga bagi para penyelam, snorkeler, dan pecinta pantai dari seluruh dunia

Salah satu destinasi wisata bahari yang memiliki daya tarik tersendiri adalah Kepulauan Seribu, Jakarta. Pulau Seribu, yang terletak tak jauh dari hiruk

---

<sup>2</sup> Stefan Gössling and C. Michael Hall, 'An Introduction to Tourism and Global Environmental Change', *Tourism and Global Environmental Change: Ecological, Social, Economic and Political Interrelationships*, 2005, pp. 1–33, doi:10.4324/9780203011911.

<sup>3</sup> Regina Scheyvens and Regina Scheyvens, 'Ecotourism and the Empowerment of Local Communities Ecotourism and the Empowerment of Local Communities', *Tourism Management*, 20.APRIL 1999 (2015), pp. 245–49.

<sup>4</sup> I Junaid, *Pariwisata Bahari: Konsep Dan Studi Kasus*, 2018.

pikuk ibu kota Jakarta, menawarkan sebuah pelarian yang sempurna bagi mereka yang mendambakan ketenangan tanpa harus menempuh perjalanan jauh. Kepulauan ini menawarkan pemandangan alam yang memukau dengan pantai berpasir putih dan air laut yang jernih dan biru. Wisatawan bisa menyelam atau *snorkeling* untuk menikmati keindahan terumbu karang dan keanekaragaman biota laut. Pulau Seribu juga kaya akan sejarah, dengan adanya beberapa pulau yang memiliki situs bersejarah seperti Benteng Martello di Pulau Kelor dan rumah adat di Pulau Untung Jawa. Selain itu, pengunjung bisa menikmati suasana santai di resort atau melakukan kegiatan memancing dan berkeliling pulau dengan perahu. Dengan kemudahan akses dan variasi aktivitas yang ditawarkan, Pulau Seribu menjadi destinasi liburan yang ideal bagi penduduk Jakarta yang ingin cepat mencapai lokasi liburan tropis tanpa perlu pergi jauh.

Kepulauan Seribu merupakan bagian dari wilayah administratif Kota Administrasi di Provinsi Jakarta yang menjadi satu-satunya kumpulan pulau yang dimiliki oleh Jakarta. Dengan populasi mencapai 29.008 jiwa pada tahun 2022, wilayah ini memiliki kepadatan penduduk sebesar 3.400,92 jiwa/km<sup>2</sup>. Secara geografis, Kepulauan Seribu terletak di posisi 106°19'30'' - 106°44'50'' Bujur Timur (BT) dan 05°10'00'' - 05°57'00'' Lintang Selatan (LS)<sup>5</sup>, dengan luas total mencapai 7.006,48km<sup>2</sup> dan hanya 8,98km<sup>2</sup> daratan. Meskipun merupakan yang terkecil di Provinsi DKI Jakarta, wilayah ini menyumbang 1,31% dari total luas provinsi. Terdapat 113 pulau di Kepulauan Seribu, di mana 11 di antaranya

---

<sup>5</sup> A Putranto, 'Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pulau Kecil Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Pariwisata Bahari Di Pulau Pari, Kepulauan Seribu, DKI Jakarta)', *Seminar Pengelolaan Pesisir Dan Daerah Aliran Sungai*, April, 2015.

berpenghuni, seperti Pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Harapan, dan Pulau Kelapa<sup>6</sup>.

Taman Nasional Kepulauan Seribu adalah kawasan konservasi alam bahari nasional yang juga menjadi daya tarik utama wisata kepulauan di Teluk Jakarta. Terletak di tengah lautan dengan perbatasan Laut Jawa dan Selat Sunda di utara, Laut Jawa di timur, Kota Tangerang dan Jakarta Utara di selatan, serta Laut Jawa dan Selat Sunda di barat. Kepulauan Seribu memiliki empat jenis Pulau menurut Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif DKI Jakarta yaitu Pulau Wisata, Pulau Penduduk, Pulau Cagar Alam (Konservasi), dan Pulau Reklamasi.

Tabel 1. 1 Daftar Pulau di Kepulauan Seribu

No	Jenis Pulau	Nama Pulau
1	Pulau Penduduk	Pulau Untung Jawa, Pulau Pari, Pulau Lancan, Pulau Tidung, Pulau Payung, Pulau Pramuka, Pulau Panggang, Pulau Kelapa, Pulau Kelapa Dua, Pulau Harapan, Pulau Sebira, Pulau Ayer, Pulau Bidadari, Pulau Kotok Tengah, Pulau Putri, Pulau Pelangi, Pulau Sepa, Pulau Pantara, Pulau Macan, Pulau Tengah, Pulau Matahari
2	Pulau Wisata	Pulau Bintang, Pulau Semak Daun, Pulau Genteng, Pulau Kaliage, Pulau Panjang, Pulau Bira, Pulau Papateo, Pulau Melintang, Pulau Perak, Pulau Air Ponco, Pulau Sekati, Pulau Cina, Pulau Karang Bongkok, Pulau Semut, Pulau Tongkeng, Pulau

<sup>6</sup> Putranto.

		Dolpin, Pulau Jukung, Pulau Bunder, Pulau Dolphin, Pulau Paniki
3	Pulau Cagar Alam	Pulau Onrust, Pulau Kelor, Pulau Cipir, Pulau Damar, Pulau Rambut
4	Pulau Reklamasi	Pulau Reklamasi

Tabel 1. 2 Daftar Pulau di kepulauan Seribu

Sumber: Diolah oleh penulis

Pulau yang sering dikunjungi oleh wisatawan yaitu Pulau Pramuka, Pulau Tidung, Pulau Harapan, Pulau Untung Jawa, Pulau Pari dan beberapa pulau wisata lainnya. Tiap tahunnya pengunjung ke Kepulauan Seribu terus meningkat yang didominasi oleh wisatawan lokal dari berbagai tempat penyeberangan seperti Marina Ancol, Kali dem, Tanjung Pasir hingga Rawa Saban.

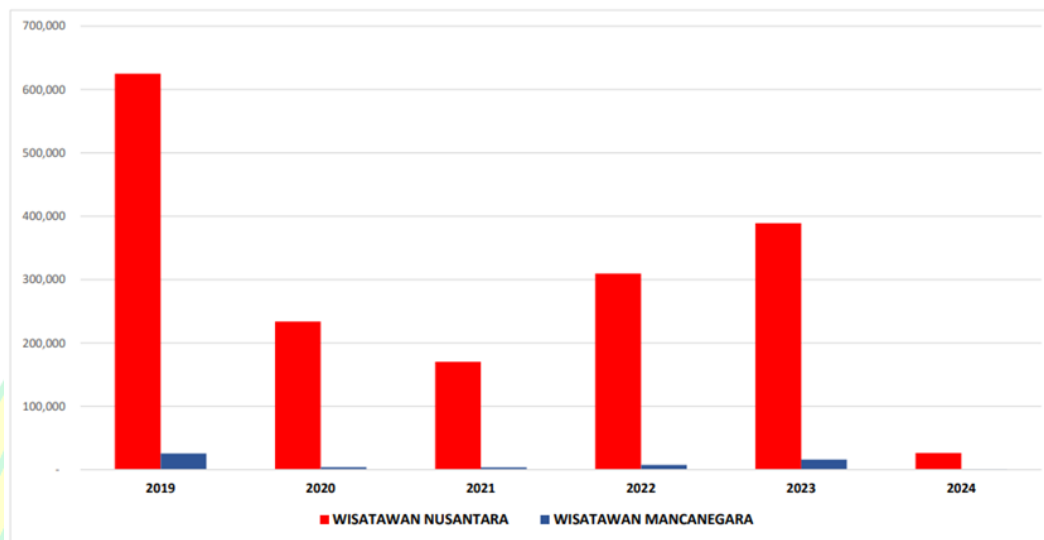
Tabel 1. 2 Rekapitulasi Data Wisatawan Nusantara dan Mancanegara

NO	TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH	PERSENTASE		KETERANGAN
		NUSANTARA	MANCANEGERA		NUSANTARA	MANCANEGERA	
1	2019	624,914	25,418	650,332	96%	4%	
2	2020	233,681	3,740	237,421	98%	2%	
3	2021	170,330	3,688	174,018	98%	2%	
4	2022	309,432	7,308	316,740	98%	2%	
5	2023	388,962	15,883	404,845	96%	4%	
6	2024	26,309	785	27,094	97%	3%	Bulan Januari
<b>JUMLAH</b>		<b>1,753,628</b>	<b>56,822</b>	<b>1,810,450</b>	<b>97%</b>	<b>3%</b>	

Tahun 2019 S.D Tahun 2024

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Jakarta

**REKAPITULASI DATA WISATAWAN NUSANTARA DAN MANCANEGARA  
TAHUN 2019 S.D TAHUN 2024  
(PINTU MASUK DERMAGA MARINA ANCOL - KALI ADEM - TANJUNG PASIR - RAWA SABAN)**



Gambar 1. 1 Data Wisatawan Nusantara dan Mancanegara

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Jakarta

Jika dilihat dari rekapan data wisatawan dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Jakarta dengan mengambil contoh 5 pulau di Kepulauan Seribu, Pulau Pari merupakan pulau kedua yang paling diminati pengunjung untuk berwisata setelah Pulau Untung Jawa. Salah satu faktornya yaitu jarak dari Jakarta ke Pulau Pari yang relatif dekat dibanding Pulau Harapan.

tabel 1. 4 Data Pengunjung dari 5 Pulau di Kepulauan Seribu

NAMA PULAU	TAHUN															TOTAL PENGIJUNJUNG 5 TAHUN
	2019			2020			2021			2022			2023			
	TOTAL SEMESTER 1	TOTAL SEMESTER 2	TOTAL PENGIJUNJUNG	TOTAL SEMESTER 1	TOTAL SEMESTER 2	TOTAL PENGIJUNJUNG	TOTAL SEMESTER 1	TOTAL SEMESTER 2	TOTAL PENGIJUNJUNG	TOTAL SEMESTER 1	TOTAL SEMESTER 2	TOTAL PENGIJUNJUNG	TOTAL SEMESTER 1	TOTAL SEMESTER 2	TOTAL PENGIJUNJUNG	
PULAU PARI	46,422	72,090	118,462	16,650	23,904	40,554	24,570	5,961	30,531	29,467	32,602	62,069	36,987	52,999	89,986	341,592
PULAU HARAPAN	21,632	34,518	56,150	6,783	11,173	17,956	11,937	3,725	15,662	18,416	18,612	37,028	29,144	25,001	48,145	174,941
PULAU TIDUNG	51,753	78,163	129,916	16,880	18,521	35,401	23,838	4,697	28,535	24,880	28,725	53,605	31,086	37,152	68,238	315,695
PULAU PRAMUKA	36,071	53,284	89,355	11,465	15,040	26,505	18,438	4,711	23,149	22,009	21,627	43,636	25,836	32,662	58,498	241,143
PULAU LINTUNG JAWA	59,107	50,488	109,595	24,556	50,114	74,670	27,675	10,290	37,965	45,552	23,877	69,429	42,849	31,136	74,035	365,694

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Jakarta

Pulau Tidung dan Pulau Pramuka. Pada umumnya, Pulau Pari terletak di kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, bagian dari Kabupaten Kepulauan Seribu, Jakarta, Indonesia. Pulau ini merupakan bagian dari rangkaian pulau yang mengular dari selatan ke utara di



perairan Jakarta dan terkenal dengan pantai-pantainya yang memiliki pasir putih serta air yang jernih berwarna hijau kebiruan, menjadikannya destinasi wisata populer di Kepulauan Seribu.

Lokasinya yang strategis memungkinkan waktu tempuh kurang dari 30 menit dari pulau-pulau terdekat seperti Pulau Rambut, Lancang, Tidung, dan Pulau Pramuka yang merupakan pusat administrasi Kabupaten Kepulauan Seribu. Pulau Pari juga merupakan salah satu pemberhentian untuk kapal-kapal cepat angkutan umum yang dikelola oleh Dinas Perhubungan DK Jakarta dengan rute Muara Angke - Kepulauan Seribu yang beroperasi dua kali sehari. Di Pulau Pari, terdapat beberapa atraksi utama seperti Pantai Perawan, Dermaga Bukit Matahari, dan Pantai Pasir Kresek, yang dikelola oleh komunitas lokal. Selain itu terdapat aktivitas wisata yang dapat dilakukan wisatawan seperti snorkeling, berkeliling pulau dengan sepeda, bermain watesport, dan sebagainya.

Pada umumnya paket wisata yang ditawarkan oleh lokal *travel agent* yaitu day trip, 2 hari 1 malam dan 3 hari 2 malam dengan keberangkatan di akhir pekan. Dengan contoh perjalanan dengan sebagai berikut:

## Paket Wisata Via Angke + Snorkeling

Jumlah Peserta	Harga Per Orang		Fasilitas yang di dapat
	2 Hari	3 Hari	
2	750	1100	1. Tiket Kapal PP 2. Homestay bersih AC 3. Makan prasmanan 3x / 6x 4. Barbeque Ikan + Cumi 5. Wellcome drink 6. Sepeda 7. Kapal snorkling private 8. Alat snorkling masing-masing 9. Pelampung masing-masing 10. Kamera underwater 11. Local guide profesional 12. Free masuk pantai perawan 13. Jalan2 ke pantai di pulau pari
3	575	850	
4	500	725	
5	460	675	
6	430	650	
7	400	600	
8	380	550	
9	360	520	
10 – 20	350	500	
> 20	340	490	

Time To TRAVEL

VISITPULAUPARI.COM

Gambar 1. 2 Paket Wisata Pulau Pari

## RUNDOWN H1 Via ANGKE

PUKUL	KEGIATAN
6.30	Meeting Point PELABUHAN KALI ADEM Telf koordinator, Registrasi jumlah peserta ☺
8.00	Perjalanan menuju Pulau Pari (120 Minutes)
10.00	Wellcome in Pari Island. Check in Homestay + Wellcome drink.
10.30	Explore Pulau Pari (sepedaan guys...)
12.00	Istirahat, sholat, Makan Siang ☺
13.00	Persiapan Snorkling 2 Spot Permainan Watersport (Banana/Sofa/Donat) <i>*Paket Premium</i>
16.30	Sepedaan ke Pantai Pasir Perawan. Berenang, main air, main pasir, volly ball... <i>Wahana : Sampan (15K/org) Kano (75K/Jam) *diluar paket</i>
17.30	Sunset di Pantai Pasir Perawan.
18.00	Makan Malam, Sholat



## RUNDOWN H2 Via ANGKE

PUKUL	KEGIATAN
5.30	Sepedaan berburu sunset ke Tanjung Rengge
6.30	Sarapan ☺
7.30	Sepedaan ke Pantai Bintang, Foto2, Lihat Bintang Laut (jgn dibawa pulang yah...)
9.30	Persiapan Check Out
10.00	Trip Selesai, Kembali Ke Jakarta Raya Sayonara ☺☺

Dilihat dari gambar diatas aktivitas perjalanan di Pulau Pari umumnya hanya fokus pada mass *tourism* dan sedikit adanya interkasi atau keterlibatan masyarakat.

Di Pulau Seribu sendiri terdapat dampak pariwisata massal atau *mass tourism* antara lain yaitu:

1. Kerusakan Terumbu Karang: kerusakan terumbu karang yang diakibatkan oleh aktivitas *snorkeling* dan *diving* yang tidak diatur sehingga menyebabkan kerusakan terumbu karang rusak.
2. Pencemaran Laut dan Pantai: peningkatan jumlah wisatawan mengakibatkan peningkatan limbah plastik dan sampah lainnya di perairan ataupun di sekitar pantai di Kepulauan Seribu.
3. Degradasi Ekosistem Mangrove: Pembangunan fasilitas pariwisata dan aktivitas wisatawan mengakibatkan degradasi ekosistem mangrove di Kepulauan Seribu.

Untuk itu perlu adanya pengembangan paket wisata Pulau Pari waktu yang lebih lama dan berbasis masyarakat. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan *Travel Pattern* Wisata Bahari Pulau Pari Berbasis Masyarakat”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

1. Bagaimana identifikasi potensi wisata bahari berbasis masyarakat di Pulau Pari?
2. Bagaimana pengembangan *travel pattern* wisata bahari di Pulau Pari berbasis masyarakat?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi potensi potensi wisata bahari berbasis masyarakat di Pulau Pari
2. Untuk mengetahui pengembangan *travel pattern* wisata bahari di Pulau Pari berbasis masyarakat

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi akademik:

1. Penelitian ini menambah wawasan dan literatur dalam bidang pariwisata bahari, pengelolaan destinasi dan pendekatan berbasis masyarakat

Manfaat bagi masyarakat:

1. Meningkatkan keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pengembangan pariwisata
2. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat melalui partisipasi aktif dalam industri pariwisata.
3. Mendorong pelestarian budaya lokal dan lingkungan alam melalui pariwisata yang berkelanjutan.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan dan bagaimana mereka dapat berkontribusi.

Manfaat bagi pemerintah:

1. Mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat.

